BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Setiap di Indonesia memiliki keunikan kebudayaan masing - masing yang menjadi cirri khas daerah tersebut. Di lihat dari asal katanya, kata “budaya” sudah menggambarkan betapa luasnya cakupan makna yang terkandung didalamnya. Menurut Prof. Koentjaraningrat, seorang Antropolog kenamaan Indonesia, budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sansekerta. Budaya dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan budi atau akal dan segala sesuatu yang dihasilkan oleh akal dan budi tersebut.Tari Topeng Cirebon merupakan kesenian asli daerah Cirebon, termasuk Indramayu dan Jatibarang. Tari Topeng Cirebon adalah salah satu tarian di tatar Parahyangan. Disebut tari topeng, karena penarinya menggunakan topeng saat menari.

Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa filosofi adalah pengetahuan dan penyelidikan dengan akal budi mengenai hakikat segala yang ada, sebab, asal, dan hukumnya. Dan seni dapat diartikan sebagai keahlian membuat karya yang bermutu (dilihat dari segi kehalusannya, keindahannya, dan sebagainya) yang diciptakan dengan keahlian luar biasa.

Tari adalah ungkapan perasaan manusia yang dituangkan lewat gerakan indah. Dari definisi yang sangat sederhana ini sudah dapat diketahui bahwa tari adalah sebuah cabang seni yang mengandung dua faktor yaitu ruang dan waktu. Sekaligus dapat diketahui pula bahwa hakekat dari tari adalah gerak.

Topeng Cirebon mempunyai peranan penting tidak saja bagi kehidupan tradisional masyarakat Cirebon tetapi juga kehidupan sosial budaya di Jawa Barat. Peran yang dimaksud anatara lain: sebagai sarana penyebar luasan agama Islam, sarana pemujaan leluhur, dan media hiburan serta sumber kreatifitas tari.

Menurut Endo Suanda (1994) tari Topeng Cirebon pada mulanya adalah tarian ritual yang amat sakral. Tarian ini sama sekali bukan tontonan hiburan. Topeng Cirebon adalah penciptaan semesta yang berdasarkan sistem kepercayaan Indonesia purba dan Hindu-Budha-Majapahit.

Dimanapun pertunjukan tari Topeng Cirebon diselenggarakan, mempunyai urutan penyajian yang umumnya tidak berubah dan dapat menjadi ciri-ciri pokoknya. Urutan penyajian yang dimaksud adalah Topeng Panji, Topeng Pamindo atau Samba, Topeng Rumyang, Topeng Tumenggung, yang dilanjutkan dengan tari Topeng Klana. Karakter tarian topeng berkait erat dengan karakter kedoknya. Misalnya: Topeng Panji berkarakter halus, Topeng Pamindo atau Samba berkarakter lincah, Topeng Rumyang berkarakter lincah namun tidak selincah Topeng Pamindo, Topeng Tumenggung berkarakter gagah, Topeng Klana berkarakter gagah dan kasar.

Topeng Cirebon mempunyai kekuatan spiritual yang khusus. Dulu, anak yang sakit dibawa orang tuanya ke panggung untuk diobati dalang topeng, atau dijampi-jampi atau bahkan dibawa menari. Kadang, bayi yang baru lahir langsung dibawa ke panggung untuk diberkahi, diberi nama, atau diakui sebagai anak oleh dalang topeng atau dalang wayang. Meski dalang tak selalu seorang dukun, banyak dalang adalah juga dukun.

Di masa pemberontakan G30S-PKI banyak seniman yang bergabung dalam Lekra ditangkap. Kegiatan seni tidak terlalu banyak, termasuk seni tari Topeng Cirebon. Tari Topeng Cirebon yang memiliki nilai mistis ini dihindari masyarakat. Banyak seniman tari Topeng Cirebon mendalami ilmu agama Islam. Selain itu, keadaan ekonomi yang sulit pada tahun 1960-an membuat kegiatan kesenian menjadi berkurang. Hajatan, yang semula mengundang hiburan tari Topeng Cirebon, waktu itu diganti dengan ceramah kiai. Setelah 1970-an, tari Topeng Cirebon bangkit lagi. Masa orde baru memulihkan situasi politik. Tetapi, yang tidak bisa pulih adalah daya beli masyarakat. Banyak masyarakat sudah tak mampu membayar honor penari. Banyak sawah-sawah berganti dengan rumah dan empang. Akibatnya, tak banyak sawah yang perlu diupacarai, juga tak banyak pemilik sawah yang mampu menanggap hiburan topeng. Dengan begitu, hal ini juga ikut mempengaruhi pendapatan dari para seniman Tari Topeng Cirebon. Para seniman tidak bisa menggantungkan hidupnya hanya dari menari saja, kebanyakan seniman juga harus melakukan pekerjaan lain. Hal ini membuat jumlah pertunjukan seni Tari Topeng di masyarakat berkurang, dan

mengakibatkan masyarakkat yang mengetahui tari Topeng Cirebon juga mengalami penurunan.

Permasalahan yang muncul dalam seni Tari Topeng Cirebon yaitu kini banyak masyarakat yang beranggapan bahwa Tari Topeng hanyalah sekedar hiburan. Tidak banyak yang mengetahui tentang pesan dan makna yang terkandung dalam seni Tari Topeng. Masyarakat hanya menyebut tarian Topeng Cirebon adalah tarian hiburan, tanpa mengetahui bahwa tari Topeng Cirebon mengandung pesan-pesan didalamnya, karena unsur-unsur yang terkandung didalamnya mempunyai arti simbolik yang bila diterjemahkan sangat menyentuh berbagai aspek kehidupan, sehingga juga mempunyai nilai pendidikan. Variasinya dapat meliputi aspek kehidupan manusia seperti kepribadian, kebijaksanaan, kepemimpinan, cinta bahkan angkara murka serta menggambarkan perjalanan hidup manusia sejak dilahirkan hingga menginjak dewasa. Masyarakat makin praktis, makin rasional, dan beberapa hanya mengetahui bahwa seni tari Topeng Cirebon sebatas hiburan. Situasi ini secara perlahan membuat nilai, bahkan seni tari Topeng Cirebon sendiri semakin menghilang dari masyarakat.

Oleh karena itu, sosialisasi terhadap masyarakat berupa informasi mengenai seni tari Topeng Cirebon yang bersifat ajakan. Tujuannya untuk melestarikan kesenian yang ada di Jawa Barat ini khususnya tari Topeng Cirebon dan memberikan informasi kepada masyarakat luas bahwa tari Topeng Cirebon memiliki pesan dan makna yang mengandung nilai-nilai pendidikan tentang kehidupan.

I.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka diuraikan lebih lanjut tentang identifikasi yang didapat yaitu :

Sebagian masyarakat beranggapan bahwa tari Topeng Cirebon hanyalah sekedar tarian hiburan.dan pengaruh budaya luar yang menghilangkan minat masyarakat terhadap budaya lokal.

I.3 Fokus Permasalahan

Dilihat dari identifikasi masalah yang telah dijabarkan di atas maka fokus permasalahan terletak pada persepsi masyarakat yang terlalu dominan menganggap tari Topeng Cirebon adalah tarian hiburan, yang sebenarnya bukan hanya sekedar hiburan, tetapi memiliki pesan dan makna yang mengandung nilai-nilai pendidikan kehidupan.

I.4 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan yang didapat yaitu untuk mensosialisasikan tentang kesenian tari Topeng Cirebon kepada masyarakat agar lebih mengenal dan mencintai kebudayaan tradisional Indonesia, khususnya yang ada di Jawa Barat ini. Dengan cara merancang sebuah media informasi ke seluruh masyarakat khususnya para remaja mengenai kesenian tari Topeng Cirebon.

Tujuan perancangan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

a. Menjadikan masyarakat khususnya di kalangan pelajar mengerti dan mengetahui apa itu kesenian daerah, khususnya kesenian tari Topeng Cirebon, tentang filosofi yang terkandung dalam tari Topeng Cirebon lewat media yang akan dirancang.
b. Merancang sebuah media informasi dengan media poster, dengan visual gambar gaya ilustrasi dan tambahan tipografi serta pemakaian warna yang masih identik dengan kesenian tarian ini.